

Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada BSI KCP Teunom Aceh Jaya 2022

Nurmasyidah¹, Rina Maulina²,

Universitas Teuku Umar

Email Adress: nurmasyidah187@gmail.com

Received : 24 Agustus 2022

Revised : 29 Agustus 2022

Accepted : 17 September 2022

Abstrak

This study aims to evaluate the implementation of the internal control system of BSI KCP Teunom Aceh Jaya, especially with regard to cash receipts. Data collection techniques using interviews, documentation, and observations related to the internal control system for cash receipts. The results obtained by the Indonesian Islamic bank KCP teunom Aceh Jaya have implemented an internal control system Regarding cash receipts in terms of segregation of duties, empowerment, securing assets and documents used, this shows that it is going very well However, there is still a lack of job rotation or related positions in the cash receipts section such as tellers so that if there is a job rotation, it can reduce the potential for fraud, abuse cash related documents.

Keywords: *Internal Control System, Cash Receipts Accounting Information System*

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, yaitu sebagai lembaga perantara keuangan. Secara garis besar, perbankan didirikan dengan tujuan memudahkan masyarakat dalam bertransaksi keuangan dengan menggunakan layanan-layanan banking yang telah disediakan oleh perbankan itu sendiri. Tidak hanya itu, perbankan juga didirikan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang optimal melalui penggunaan kekayaan atau aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Perkembangan perkeonomian juga telah merangsang usahawan untuk memperluas usahanya yang mengakibatkan volume kegiatan perusahaan semakin besar dan rumit. Hal ini mengakibatkan pimpinan perusahaan semakin membutuhkan informasi untuk mengawasi jalannya perusahaan. Dalam perusahaan, pelaksanaan pengendalian dapat dilakukan secara langsung oleh perusahaan dan dapat pula dilakukan melalui suatu sistem yang disebut sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan pengendalian yang dilakukan manajemen dalam aktivitas perusahaan. Dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sistem pengendalian intern yang baik sangat besar sumbangannya untuk kemajuan perusahaan dan proses pencapaian tujuan perusahaan. Sistem pengendalian intern itu sendiri bagi perusahaan bertujuan untuk mengamankan harta benda perusahaan dengan cara memperkecil pemborosan, penyelewengan, menjamin ketelitian maupun kebenaran data akuntansi, untuk meningkatkan efisiensi kerja dan dorongan kepatuhan terhadap pelaksanaan kebijakan pimpinan perusahaan dengan melalui rencana organisasi dan metode maupun teknik yang sesuai. Adapun kelebihan yang didapat dari pengolahan data menggunakan sistem terkomputerisasi yaitu dapat mengolah data dengan cepat dan akurat, dapat mengolah data dalam kapasitas besar, dapat menyimpan arsip dan file dengan baik

tanpa menggunakan tempat yang banyak. Perusahaan telah menggunakan sistem komputer untuk mencatat semua transaksi sehingga data tersedia secara otomatis, lebih efektif dan efisien bagi perusahaan (Erteria, N.W., dkk, 2016).

Mulyadi, (2017). Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Sodikin dan Riyono (2014:87), Kas adalah uang tunai (uang kertas dan uang logam) dan alat-alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai. (Rahayu, 2018). Sistem informasi penerimaan kas yang baik tidak hanya menjamin aset perusahaan, tetapi juga menjamin aset penanam saham serta kreditur yang telah berinvestasi serta membuat laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan. Sistem pengendalian manajemen mencakup struktur organisasi, metode, serta tindakan terkoordinasi agar lebih efisien dan lebih mudah untuk mematuhi kebijakan manajemen (Ardiansyah R, 2012). PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Teunom, Bank Negara. Sebagai salah satu bank besar milik negara yang dulunya BRI kini pindah ke BSI, melakukan banyak hal, antara lain, mendukung bisnis penanganan uang tunai setiap hari. Untuk perusahaan jasa, hampir 80% dari laba operasi perusahaan jasa berasal dari uang tunai. Kas Bank adalah aset lancar sering sering disalahgunakan pihak yang tidak bertanggung jawab. Sehingga, pengelolaan kas internal yang tepat dan akurat sebenarnya mendukung keakuratan informasi rekening perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya pemisahan tugas yang tepat agar prosedur pengendalian internal kas, yaitu Petugas yang menangani transaksi kas dan penyimpanan kas tidak juga berperan sebagai akuntan kas. Perlunya sistem pengendalian intern merupakan hal yang wajar, karena adanya praktik pengendalian intern yang baik mencerminkan adanya praktik manajemen yang baik. Sistem pengendalian internal merekomendasikan langkah-langkah yang harus diambil manajemen untuk mengatur dan memfasilitasi kegiatan perusahaan, terutama pembayaran dan penagihan kas. Semua kegiatan usaha, terutama yang berkaitan dengan pembayaran dan penagihan tunai, harus direncanakan dan dikelola dengan baik dan hati-hati.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan, kemajuan perusahaan dapat dilihat dari proses akuntansi perusahaan tersebut. Juga digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan, dimana akuntansi merupakan proses pencatatan aktivitas-aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan dan transaksi-transaksi lainnya, untuk menghasilkan informasi berupa laporan guna mengetahui kejadian-kejadian yang sedang berlangsung di perusahaan. Berikut definisi dari akuntansi menurut pendapat para ahli.

“Akuntansi sebagai sebuah sistem yang menghasilkan informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktiva ekonomi dan kondisi perusahaan Menurut Sutrisno(2009:4)”

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terhadap Pengendalian

Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan yang salah satunya adalah untuk dapat mengendalikan aset suatu perusahaan agar informasi yang dihasilkan berkualitas sehingga memudahkan dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen. Sistem informasi akuntansi harus ditunjang oleh pengendalian intern yang baik agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik, tidak mungkin suatu perusahaan dapat melaksanakan sistem informasi akuntansi dengan baik tanpa adanya pengendalian intern yang baik pula, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan

pengendalian intern. Begitupun sebaliknya, pengendalian intern dapat tercapai apabila ditunjang oleh sistem informasi akuntansi agar pengendalian intern dapat mencapai sasaran.

Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi perusahaan tidak dapat terlepas dari pengendalian intern, begitupun sebaliknya. Kenyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Krismiaji (2010:383) yaitu : Jika sistem informasi akuntansi dirancang dengan baik, maka sistem pengendalian yang melekat akan memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian tercapai.

Perbankan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang di maksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dengan bentuk kridit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak(Ismail,2010:12).

Fungsi Bank

1. Penghimpunan Dana

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, jenis simpanan masyarakat antara lain, simpanan giro, tabungan dan deposito.

2. Penyalur Dana

Fungsi bank yang ke dua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank sebagai besar dalam bentuk kredit/pinjaman.

3. Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa bank merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank. Pelayanan jasa bank dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu jasa bank dalam negeri dan jasa bank luar negeri.(Ismail,2010:12-14).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Metode investigasi ini adalah metode kualitatif
2. Penjelasan dan penjelasan tertulis dari analisis
3. Investigasi didasarkan pada data yang tersedia di KCP Teunom, Bank Syariah Indonesia.
4. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan penggunaan arsip dokumen dari Bank Syariah Indonesia KCP Teunom.

Uji Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Teunom Aceh Jaya JL Banda Aceh-Calang Km. Dilaksanakan di Desa Pantan Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya. Periode penelitian akan dimulai pada bulan Januari sampai Mei 2022, dan kegiatan penelitian akan dimulai pada bulan Juni 2022. Subyek dan sampel penelitian

1. Semesta berisi semua informasi yang berkaitan dengan sistem data penyelesaian penerimaan kas.
2. Angka-angka yang disertakan adalah informasi sistem dan prosedur penerimaan kas dari tahun 2021 sampai dengan 2022.

Tata cara Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)
Metode pengumpulan intelijen adalah dengan mengamati secara langsung objek dan sasaran yang diselidiki serta memperoleh data dan bahan intelijen dengan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Teunom Aceh Jaya
2. Wawancara kerja (wawancara)
Penulis mewawancarai seorang eksekutif yang diwakili oleh karyawan resmi perusahaan untuk memperoleh informasi tentang sistem pengendalian internal yang berlaku di perusahaan.
3. Dokumentasi
Selanjutnya, menganalisis bagaimana mengumpulkan informasi melalui catatan sehubungan dengan informasi yang membutuhkan, ini termasuk:
 - a. Profil BSIKCP Teunomu Aceh Jaya
 - b. Struktur organisasi
 - c. Bayaran telah diterima
 - d. Prosedur/prosedur penerimaan kas
 - e. Informasi pengendalian internal

Metode Analisis data

Tata cara analisis informasi dalam riset ini memakai elemen-elemen sistem pengendalian intern, yaitu :

1. Struktur organisasi.
2. Prosedur persetujuan serta pendaftaran
3. Layanan nasabah yang memuaskan
4. Karyawan yang kualitasnya menjadi tanggung jawab mereka.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dari survei berdasarkan isu-isu yang ada:

1. Analisis data
2. Rumusan masalah
3. Metode perolehan data
4. Menganalisis data penelitian
5. Menarik kesimpulan
6. Memberikan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerimaan kas pada sistem pengendalian intern BANK SYARIAH INDONESIA KCP TEUNOM ACEH JAYA. Sistem pengendalian internal adalah istilah yang umum digunakan dan banyak diminati. Sebutan pengendalian intern berasal dari terjemahan sebutan “pengendalian internal”. Guna mengenali semacam apa sistem pengendalian yang terpasang dalam sesuatu industri, terlebih dulu perlu dikenal tipe pengendalian internal apa saja yang ada dalam industri tersebut. Perihal ini tidak menyimpang dari kas selaku peninggalan perusahaan. Bank Syariah Indonesia KCP Teunom sudah berlaku efektif sejak mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas penilaian kelayakan dan kepatutan (*fit and*

proper test).

BANK SYARIAH INDONESIA KCP TEUNOM ACEH JAYA Sistem pengendalian intern adalah :

- 1) Terdapatnya sistem ataupun prosedur serta dokumen yang bisa memverifikasi dari laporan keuangan ke dokumen aslinya.
- 2) Terdapatnya dokumen yang membolehkan verifikasi oleh pihak lain, baik internal ataupun eksternal(auditor eksternal).
- 3) Terdapatnya pemisahan tugas, yaitu pemisahan tanggung jawab serta pemisahan penerapan kegiatan. Contoh: Akuntan (kas) yang memegang kas akan menjadi kepala atau kepala bank untuk melakukan pencatatan penerimaan dan pembayaran kas.

Prosedur Penerimaan Kas atau Setoran Uang Tunai

Independensi Komite Audit sudah sesuai dengan piagam komite audit, komite menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen. Komite mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan, proses audit internal dan eksternal serta praktik Good Corporate Governance berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Hal-hal yang terkait dengan aset lancar dalam bentuk tunai:

- 1) Nasabah menerima nomor antrian yang telah disediakan
- 2) Nasabah mengisi webform BSI
- 3) Nasabah menunggu nomor antrian dipanggil
- 4) Teller memanggil nasabah sesuai nomor antrian
- 5) Teller menghitung uang nasabah secara manual dengan tangan dan menggunakan mesin perhitungan uang.
- 6) Teller membandingkan jumlah uang tunai nasabah dengan jumlah yang tertera pada slip setoran.
- 7) Teller memverifikasi validasi slip setoran dengan buku tabungan yang telah dicetak.
- 8) Teller melakukan konfirmasi bahwa slip telah diverifikasi/dicetak.
- 9) Teller melakukan perbandingan serta mengkonfirmasi terkait jumlah pada slip setoran nasabah sesuai :
 - a. Pada lembar terpisah, periksa tanggal setoran dan masukkan jumlah uang tunai yang nasabah terima pada tanda terima
 - b. Setoran teller jika tidak terbaca dengan jelas.
- 10) Setelah memvalidasi, teller akan memberikan bukti tanda tangan nasabah, verifikasi setoran
- 11) Teller kemudian menyerahkan slip setoran yang diposting ke validasi/Rekening
- 12) Teller membagikan slip setoran sebagai berikut:
 - a. Lembar konfirmasi nasabah untuk deposit
 - b. Lembar fakta teller di arsip di bagian teller

Karyawan bank bertanggung jawab untuk berhubungan langsung dengan nasabah. Sifatnya yang ramah, gesit dan dapat diandalkan dan memastikan bahwa nasabah puas dengan layanan bank. Oleh karena itu, posisi ini sangat memenuhi syarat untuk mendukung nasabah secara optimal. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh jabatan ini adalah:

- Customer Transaction Support and Processing: Posisi ini bertanggung jawab untuk melayani aktivitas transaksi nasabah dalam bentuk setoran tunai, penarikan tunai, wire transfer, dan pembelian valas. Posisi ini juga bertanggung jawab untuk memproses transaksi lain seperti pembayar invoice, deposito berjangka.
- Saat melakukan tugas verifikasi identitas nasabah, item ini harus memverifikasi

jumlah dan keaslian uang tunai atau cek yang diterima dari nasabah. Selain itu, posisi ini mengharuskan nasabah untuk memverifikasi identitas setiap nasabah yang melakukan transaksi dengan menyusun isi dokumen seperti tanggal lahir, alamat, nama bank, dll.

- Memasukkan data transaksi ke dalam sistem. Teller bertanggung jawab untuk mencatat setiap transaksi di komputer sehingga dapat dikirim ke sistem perbankan. Setelah memasukkan data transaksi ke dalam sistem, petugas menerima tanda terima di komputer dan memeriksa kembali tanda terima tersebut.
- Saat melakukan audit kas, pihak berwenang menghitung dan mengoordinasikan transaksi yang terjadi dalam satu hari untuk menghindari kesalahan. Dalam hal ini petugas menggunakan kalkulator atau kalkulator lainnya.
- Melaksanakan tugas pengurusan bank, dalam kehidupan sehari-hari, karyawan juga melaksanakan tugas pengurusan seperti mengumpulkan dan mengarsipkan data transaksi.

Pembahasan

Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas:

1) Lingkungan pengendalian

Ada bagan organisasi dengan tanggung jawab dan wewenang yang dipisahkan secara fungsional. Struktur Organisasi PT. BSI KCP Teunom Aceh Jaya telah menunjukkan bahwa pemisahan tugas dan tanggung jawab yang dimaksudkan adalah tepat ketika mengembangkan manajemen kas.

2) Penaksiran Resiko

Jika semua kegiatan dilakukan dengan baik, pengendalian internal yang memuaskan dapat dicapai. Untuk itu diperlukan suatu sistem persetujuan dan pedoman yang menjelaskan prosedur akuntansi untuk setiap kegiatan. Demikian pula perusahaan dipandu oleh manual, memo, dan instruksi pengendalian internal dalam melakukan operasi perbankan, sehingga untuk mengontrol apakah karyawan mematuhi aturan dan peraturan yang ditetapkan, dibuat standar operasional untuk unit internal.

3) Aktivitas manajemen

Alat yang digunakan untuk mengelola operasi dan transaksi dibuat menggunakan formulir konsep yang sesuai. Formulir yang memenuhi syarat dapat membantu memandu karyawan tentang apa yang harus disertakan dalam formulir, membantu memfasilitasi penerapan pengendalian internal. Formulir Transaksi Penerimaan Tunai Perusahaan dirancang dan dijalankan dengan baik beberapa persyaratan di atas. Selain itu, formulir yang diperlukan dicetak di dalam perusahaan daripada dibeli secara eksternal, sehingga terdapat penyesuaian formulir dan penempatannya dengan kebutuhan. Pengendalian lain yang dilakukan merupakan pencatatan transaksi yang terjalin pada dikala terbentuknya serta pembuatan laporan harian hari kerja.

4) Data serta Komunikasi

Industri yang mempunyai kebiasaan tertentu guna menggapai tujuan pengendalian internalnya lebih menguntungkan daripada yang tidak. Industri mempunyai kebijakan penerbitan manual kerja, manual prosedur pembukuan serta memorandum menimpa penerapan prosedur operasi serta instruksi internal yang lain oleh manajemen. Ini berarti kalau karyawan ketahui apa yang butuh mereka jalani serta apa yang mereka

harapkan dari pekerjaan mereka. Kebiasaannya adalah:

- a. Pembagian tugas semacam guna teller dipisahkan dari guna operasi serta guna manajemen yang lain.
- b. Terdapatnya sistem 4 mata, semacam penandatanganan dokumen bank, tidak cuma wajib diinisialisasi oleh petugas, tetapi juga harus ditandatangani oleh pemilik bank.
- c. Adanya sistem dua mata bagi pemilik kunci repertoar. Dalam sistem ini, kunci tidak hanya dipegang oleh teller tetapi juga oleh manajer bank. Artinya, semua dalam jangka waktu yang ditentukan untuk memulihkan kesehatan fisik dan mental dari kebosanan dan memungkinkan penerus untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan korektif jika pekerja tidak dengan sengaja mengambil cuti
- d. Terdapatnya pemberian hak serta kewajiban buat membagikan cuti kepada pekerja.
- e. Adanya rotasi jabatan staf dari satu departemen ke departemen lain agar staf tersebut dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan perbankan mereka dan mencegah kolusi.
- f. Adanya Remunerasi Independen Jumlah kas yang diperiksa secara fisik oleh akuntan harus sesuai dengan catatan departemen akuntansi serta audit internal.

Pemenuhan persyaratan terkait praktik dan prosedur yang baik untuk memperkuat pengendalian internal dalam suatu organisasi tidak menjamin tercapainya tujuan pengendalian internal, tetapi tidak menjamin tercapainya tugas karyawan dan kemampuan melaksanakan tugas yang terkandung di dalamnya. tergantung pada pengalaman. Hal ini menentukan keberhasilan pengendalian internal dan diperusahaan ini rekrutmen semua karyawan dilakukan secara terarah untuk menarik karyawan yang berkualitas, setelah itu mereka adalah karyawan yang terlatih dan kompeten untuk tugas yang diberikan kepada mereka. perlu untuk mengirimkan karyawan lanjut usia ke departemen staf dan pelatihan kantor pusat untuk terus meningkatkan kualitas. Selain itu, perusahaan mengirimkan karyawan ke seminar, lokakarya dan kursus pelatihan yang diadakan oleh perusahaan untuk bekerja dengan pemangku kepentingan di luar buat meningkatkan pengetahuan karyawan serta mempromosikan efisiensi serta daya guna pembedahan perbankan. Perihal ini sama semacam yang dilakukan PT. Bank Syariah Indonesia KCP Teunom Aceh Jayaenuhi 5 faktor pengendalian internal penerimaan kas. Pemisahan tugas antar kementerian serta sistem pemantauan serta keamanan yang baik membuat industri senantiasa nyaman serta terkendali.

Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Secara Umum

Terdapat kekuatan dan kelemahan yang teridentifikasi dalam penilaian pengendalian internal secara keseluruhan dan kegiatan di BANK SYARIAH INDONESIA KCP TEUNOM ACEH JAYA. Fakta yang dikumpulkan menggarisbawahi aturan kejujuran, ketepatan waktu di tempat kerja, dan on time saat penyelesaian tugas. Hal ini dilakukan untuk memastikan tingkat kedisiplinan yang baik bagi seluruh karyawan karena ketepatan kehadiran setiap karyawan. Kegiatan pengelolaan terkait pemisahan tugas dan sistem otorisasi telah dilakukannya dengan baik. Pada saat yang sama, manajemen dokumen umum perlu diatur dengan lebih baik agar lebih mudah untuk memahami dan mengumpulkan data. Perusahaan mendaftarkan semua tamu atau nasabah yang datang ke bank, sehingga kontrol fisik sudah cukup. Kunci perusahaan hanya dipegang oleh petugas keamanan perusahaan, dan jika staf

lain tidak memiliki kunci kamar, maka perusahaan memiliki ruangan khusus. Simpan dokumen penting dengan aman dan akses ke ruangan hanya dimiliki oleh personel yang berwenang. Pengelola BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) memiliki metode atau standar komunikasi antar departemen dan sub departemen, dan memiliki pemberitahuan untuk mengadakan rapat yang harus dihadiri oleh setiap entitas. BSI hanya berisi aturan operasi umum. Dikarenakan struktur organisasi yang umumnya rasional dan adanya auditor internal, maka penilaian risiko selalu dilakukan di subsektor dan terdapat laporan audit internal, tetapi sistem pencatatan serta pelaporan keuangan telah memakai sistem pc. Sehingga bisa menuntaskan pekerjaan buat melindungi pengawasan yang ketat.

Kesimpulan

Berdasarkan pengendalian intern secara keseluruhan dan pelaksanaan penilaian terkait penerimaan kas, maka dapat disimpulkan bahwa BANK SYARIAH INDONESIA KCP Teunom Aceh Jaya telah menetapkan dan menerapkan sistem pengendalian intern terkait penerimaan kas. BSI KCP Teunom Aceh Jaya sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dan terbuka. BSI KCP Teunom Aceh Jaya menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian internal, persetujuan, perlindungan aset dan catatan lainnya. BSI KCP Teunom Aceh Jaya dipimpin oleh kepala unit kegiatan operasional dan pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan. Namun selain hasil evaluasi di atas, pengelola BANK SYARIAH INDONESIA KCP TEUNOM ACEH JAYA menyimpulkan kalau masih terdapat sebagian perihal yang butuh diperhatikan, memberikan informasi secara berkala dan pelatihan karyawan atau staf dapat dilakukan. Pengawasan yang ketat harus dimungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Bank Syariah Indonesia, 2021. Sejarah Perusahaan. [Online]. Available at: <http://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> [Accessed 23 Mei 2022]
- [2]. Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- [3]. Rahayu, P. (2018). Analisis Sistem Informasi Penerimaan Kas Pada Pt. BSI KCP Teunom Aceh Jaya Bina Reksa Karya artha Par. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951 – 952.
- [4]. Susanto Azhar. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi edisi pertama*. Bandung: Lingga Jaya, Jakarta.
- [5]. Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. edisi kedua. Akademia Manajemen Perusahaan YKPN Yogyakarta
- [6]. Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. edisi ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN
- [7]. Ismil. (2010). *Akuntansi Bank – Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi Pertama. Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- [8]. Monopo. Rannita. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 1 No. 4 (2013). <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2837/2888>. Diakses Mei, 15, 2015. Hal 1007-1015